

**PENGGUNAAN TEKNIK *JUMPING FROG* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN
BULAT BAGI SISWA KELAS II SD NEGERI 2
DANGURAN KECAMATAN KLATEN SELATAN
KABUPATEN KLATEN**

Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Magister Manajemen



Diajukan oleh

ARLYS IKA KHARISMANINGRUM

151502884

Kepada

MAGISTER MANAGEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

2016

PENGESAHAN**PENGGUNAAN TEKNIK *JUMPING FROG* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN
BULAT BAGI SISWA KELAS II SD NEGERI 2
DANGURAN KECAMATAN KLATEN SELATAN
KABUPATEN KLATEN**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat S-2
Program Studi Magister Manajemen

Disahkan pada tanggal :.....

Mengetahui

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Wahyu Widayat, M.Ec

Suhartono, SE, M.Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 April 2017

Arlis Ika Kharismaningrum

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya kepada penulis. Berkat karunia dan kemurahan-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik dan tepat waktu.

Dalam penyusunan laporan ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan motivasi serta bantuan orang lain dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr, Wahyu Widayat, M.Ec selaku Pembimbing I atas saran dan bimbingannya sehingga dapat terselesaikannya tesis ini
2. Bapak Suhartono, SE, M.Si selaku Pembimbing II atas bimbingan saran masukan sehingga dapat terselesaikannya tesis ini.
3. Bapak Ketua STIE Widyia Wiwaha Yogyakarta beserta dosen dan staf.
4. Seluruh Dosen program Pascasarjana Magister Manajemen khususnya dosen bidang Manajemen Pendidikan yang telah memberikan arahan unruk mendalami ilmu manajemen Pendidikan.
5. Bapak Sugiyana, S. Pd Kepala SD Negeri 2 Danguran
6. Suami tercinta Damas danu danarta yang selalu mendampingi saya dan ananda Shakila arundya naiara putridanarta yang selalu menjadi semangat saya.
7. Kedua orang tua saya yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi kepada saya.

8. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Do'a penulis semoga laporan yang sangat sederhana ini bermanfaat bagi penyusun dan bermanfaat bagi yang membaca sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan saat ini dan yang akan datang. Amien.

Yogyakarta, 12 April 2017

Penulis

Arlys Ika Kharismaningrum

NIM. 151502884

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Perumusan Masalah	4
C. Pertanyaan penelitian	4
D. Tujuan penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. Landasan Teori	5
B. Kerangka Penelitian	6
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Disain Penelitian dan Definisi Operasional	15
B. Populasi Dan Sampel Penelitian	17
C. Instrumen Dan Pengumpulan Data	18
1. Siklus Pertama	18
2. Siklus Kedua	22
d. Metode Analisa Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran	27
B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran	28

1. Siklus I.....	28
2. Siklus II	30
C. Pembahasan Setiap Siklus	38
D. Hasil Penelitian	41
E. Indikator Keberhasilan	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT.....	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran Tindak Lanjut	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN	

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Nilai Awal Siswa.....	3
Tabel 2 Penelitian yang sejenis	5
Tabel 3 Kriteria Ketuntasan Belajar	26
Tabel 4 Data Nilai Pra Siklus	42
Tabel 5 Data Nilai Siklus I.....	42
Tabel 6 Data Nilai Siklus II.....	43
Tabel 7 Perbandingan Nilai	44

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Alir Kerangka Berfikir	15
---	----

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Siswa Kelas 2 SD N 2 DANGURAN Tahun ajaran 2016/2017
2. Rencana Pelaksanaan Perbaikan Siklus I
3. Rencana Pelaksanaan Perbaikan Siklus II
4. Soal - soal

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

**PENGUNAAN TEKNIK *JUMPING FROG* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PENJUMLAHAN DAN
PENGURANGAN BILANGAN BULAT BAGI SISWA KELAS II SD
NEGERI 2 DANGURAN KECAMATAN KLATEN SELATAN
KABUPATEN KLATEN
2016/2017**

ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan Rumusan masalah yaitu : Apakah dengan menggunakan teknik *jumping frog* dapat meningkatkan hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat bagi siswa kelas 2 SD Negeri 2 Danguran tahun pelajaran 2016/ 2017 ?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat bagi siswa kelas 2 SD Negeri 2 Danguran tahun pelajaran 2016 / 2017 dengan menggunakan metode *jumping frog*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi partisipatif dan tes. Instrumen yang digunakan dalam mengadakan evaluasi penelitian ini yaitu : lembar observasi, daftar kelas 2 SD Negeri Danguran, Teknik analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang meliputi tahap pengumpulan data , reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan .

Hasil penelitian siklus 1 menunjukkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah sebesar 50 %. Siklus II 81.80% , dengan demikian dari penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa penggunaan teknik *jumping frog* dapat meningkatkan hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat bagi siswa kelas 2 SD Negeri 2 Danguran tahun pelajaran 2016/ 2017.

Kata Kunci : Hasil belajar siswa *Jumping frog*

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku-perilaku yang dimaksud di atas adalah seperti yang tercantum di dalam penjelasan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 yang menyatakan bahwa : “Setiap satuan formal maupun nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban peserta didik.” (Depdiknas 2003: 15)

Pendidikan sekolah atau pendidikan formal telah dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sebagaimana terdapat dalam pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (Depdiknas 2003 : 1)

Sedangkan pemerintah sendiri juga ikut dalam mendorong program pendidikan tersebut dengan dimuatnya suatu peraturan tentang pendidikan didalam suatu Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 disebutkan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan“ dan ayat 3 menegaskan bahwa “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur dengan undang -undang”.

Pada kondisi awal siswa kelas II SD N 2 Danguran semester kedua dalam mata pelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan masih banyak anak yang belum tuntas. Sebagian besar anak menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran paling sulit diantara mata pelajaran yang lain sehingga siswa tidak terlalu antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut. Hal ini dibuktikan dengan banyak anak yang tidak fokus dalam menerima pelajaran saat guru menerangkan di depan kelas, ada anak yang melamun, mengobrol dengan sebangku dan ada juga yang asik menggambar. Hal ini dibuktikan ketika diadakan ulangan harian, dari 22 siswa hanya 6 siswa yang tuntas, sedangkan lainnya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (selanjutnya disingkat KKM). Untuk KKM Matematika yaitu bernilai 70. Berikut data Nilai awal Matematika kelas 2 SD Negeri 2 Danguran:

**Data Nilai Awal
Mata Pelajaran Matematika Kelas II
SD NEGERI 2 DANGURAN**

Tabel 1

No	Nilai	Jumlah	Keterangan
1.	31-40	1	Belum Tuntas
2.	41-50	7	Belum Tuntas
3.	51-60	8	Belum Tuntas
4.	≥ 70	6	Tuntas

Salah satu indikator rendahnya hasil belajar siswa adalah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar matematika masih didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Sebaliknya strategi pembelajaran praktik dan pembelajaran yang menyenangkan kurang diperhatikan.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang lebih menarik minat siswa, yaitu dengan menggunakan metode *jumping frog* sehingga diharapkan siswa dapat lebih tertarik dalam belajar matematika terutama dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Adapun kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam metode *jumping frog* ini antara lain; kelebihan dari metode ini adalah dalam proses pembelajaran siswa sangat antusias karena dalam proses belajar mengajar ini dilakukan dengan sangat menyenangkan yaitu dengan belajar sambil bermain sehingga siswa –siswa lebih cepat memahami pembelajaran berhitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Disini siswa diajak aktif dalam kegiatan, siswa di tuntut ikut serta atau dengan praktek langsung dalam semua proses belajar mengajar. Sedangkan kekurangannya adalah dalam proses belajar mengajar ini akan menghabiskan lebih banyak waktu dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional karena disini siswa diwajibkan ikut aktif dan diajak mempraktekan langsung semua kegiatan dalam proses pembelajaran ini.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan bagi siswa kelas II SD Negeri 2 Danguran belum mencapai KKM

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan metode *jumping frog* dapat meningkatkan hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat bagi siswa kelas II SD Negeri 2 Danguran

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah metode *jumping frog* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan bagi siswa kelas 2 SD Negeri 2 Danguran.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat baik bagi sekolah maupun bagi pengajar sendiri, adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah meningkatkan kualitas sekolah.

2. Bagi Pengajar

- a) Guru mendapatkan pengetahuan tentang penggunaan metode *jumping frog* yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas 2 Sekolah Dasar.
- b) Memudahkan guru dalam penanaman konsep tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
- c) Meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani "*Mathematikos*" secara ilmu pasti, atau "*Mathesis*" yang berarti ajaran, pengetahuan abstrak dan deduktif, dimana kesimpulan tidak ditarik berdasarkan pengalaman keindraan, tetapi atas kesimpulan yang ditarik dari kaidah-kaidah tertentu melalui deduksi (Ensiklopedia Indonesia).

Menurut (Herman Hudoyo, 2005 : 63), "Hakekat matematika adalah berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungannya yang diatur menurut urutan yang logik". Hal ini berarti bahwa simbol-simbol dalam matematika bersifat abstrak dan kebenarannya berdasarkan alasan logik sehingga belajar matematika merupakan aktivitas mental, untuk mendapatkan pengertian hubungan-hubungan dan simbol-simbol yang kemudian dapat diterapkan ke dalam situasi yang nyata. Matematika adalah ilmu tentang sesuatu yang memiliki pola keteraturan dan urutan yang logis. Menemukan dan mengungkap keteraturan atau urutan ini dan kemudian memberikan arti merupakan makna dari mengerjakan matematika.

Ada beberapa penelitian serupa yang pernah ditulis oleh orang lain. Berikut disampaikan dalam bentuk sederhana berupa tabel.

Tabel. 2

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Karyani	peningkatan partisipasi siswa dalam belajar matematika di SD Negeri 01 Blora kelas V dengan pendekatan realistik	berhasil
2.	Tutik Ningsih	peningkatan partisipasi siswa dalam belajar matematika di SD Negeri 03 Boyolali kelas III melalui pendekatan <i>peer teacing</i>	berhasil

3.	Nana Muslimah	peningkatan partisipasi siswa dalam belajar matematika di SD Negeri 01 Pilangsari Sragen melalui peningkatan kemandirian dan keaktifan siswa dalam pendekatan pola latihan interaktif	berhasil
4.	Diah Widiastuti	penerapan strategi kognitif dalam upaya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar matematika Di SD Negeri 01 Jombor, Sukoharjo	berhasil

Hasil penelitian yang relevan memuat uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang pernah dilakukan dengan menggunakan *jumping frog* pernah dilakukan oleh Sri Wahyuni pada tahun 2011/2012 dengan judul penggunaan metode *jumping frog* untuk meningkatkan hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat bagi siswa kelas II SD Negeri 2 Gondangmanis Karangpandan Karanganyar. Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Mutamai tahun 2009/2010 dengan judul penggunaan metode *jumping frog* untuk meningkatkan hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat bagi siswa kelas IV SD Negeri 3 Gombang.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa dalam belajar matematika. Bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran membantu siswa dalam memahami materi matematika dan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hasil tersebut maka saya mengembangkan penelitian dengan menerapkan pembelajaran matematika dengan metode *jumping frog* untuk meningkatkan hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, sehingga dapat

diketahui perkembangan prestasi belajar siswa.

B. Kerangka Penelitian

1. Belajar

Menurut Skinner (2002: 26) berpandangan bahwa "belajar adalah suatu perilaku". Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila tidak belajar responnya menjadi menurun. Sedangkan menurut Gagne (Yamin, 2005: 17) "belajar merupakan kegiatan yang kompleks di mana setelah belajar tidak hanya memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, akan tetapi siswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan pemikirannya karena belajar merupakan proses kognitif". Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Purwadarminta: 109) "belajar diartikan berusaha (berlatih dsb) supaya mendapat suatu kepandaian".

Belajar dalam penelitian ini diartikan sebuah usaha yang diberikan oleh guru agar siswa dapat dan mampu menguasai apa yang telah diterimanya dalam hal ini adalah pelajaran matematika. Morgan mengemukakan, "belajar adalah setiap yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman". Matematika merupakan ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur yang abstrak dan hubungan antara hal-hal tersebut. Untuk dapat memahami struktur dan hubungan-hubungannya diperlukan penguasaan tentang konsep-konsep yang terdapat dalam matematika.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai setelah dilaksanakan program kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar dalam periode tertentu dapat dilihat dari nilai raport yang secara nyata dapat dilihat dalam bentuk angka-angka.

Menurut Gagne (Abin Syamsuddin Makmun, 2003: 22)

mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar yaitu :

1. Ketrampilan intelektual : kapasitas intelektual seseorang
2. Strategi kognitif: kemampuan mengatur cara belajar dan berfikir seseorang.
3. Informasi verbal: kemampuan menyerap pengetahuan dalam arti informasi dan fakta
4. Ketrampilan motoris : menulis, menggunakan peralatan.
5. Sikap dan nilai: kemampuan ini berhubungan dengan tingkah laku.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Ahmadi (1998: 72), setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Demikian juga dialami belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu adalah sebagai berikut :

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu :

a) Faktor Intelegensi

Intelegensi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang di dalamnya berpikir perasaan. Intelegensi ini memegang peranan yang sangat penting bagi prestasi belajar siswa. Karena tingginya peranan intelegensi dalam mencapai prestasi belajar maka guru hams memberikan perhatian yang sangat besar terhadap bidang studi yang banyak membutuhkan berpikir rasiologi untuk mata pelajaran matematika.

b) Faktor Minat

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Siswa yang kurang berminat dalam pelajaran tertentu akan menghambat

dalam belajar.

c) Faktor Keadaan Fisik dan Psikis

Keadaan fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan lain sebagainya. Keadaan psikis menunjuk pada keadaan stabilitas/ labilitas mental siswa, karena fisik dan psikis yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dan luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a) Faktor Guru

Guru sebagai tenaga berpendidikan memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan penalaran teknik karena itu setiap guru harus memiliki wewenang dan kemampuan profesional, kepribadian dan kemasyarakatan. Guru juga menunjukkan fleksibilitas yang tinggi yaitu pendekatan didaktif dan gaya memimpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan, situasi kelas yang diberi pelajaran, sehingga dapat menunjang tingkat prestasi siswa semaksimal mungkin.

b) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil belajar, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, jika keluarga kurang mendukung situasi belajar. Seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar maka hal tersebut akan mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar.

c) Faktor Sumber-Sumber Belajar

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media/alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan perbuatan belajar agar pelajaran menjadi lebih menarik dan kongkret

c. Manfaat Media

Media pengajaran merupakan salah satu sarana dan prasarana yang menunjang dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu sekolah sebagai satuan pendidikan berkewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pasal 45 ayat 1 menyatakan bahwa: "Setiap satuan pendidikan formal maupun non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan peserta didik".

Pernyataan tersebut diperjelas lagi dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

"Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan".

Adapun kegiatan yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran tentang keefektifan siswa dan waktu yang digunakan dan hal ini dipertegas lagi menurut PP No 19 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa: "Beban belajar untuk SD, SMP/MTs/SMPLB/SMA/MAISMLB, SMK/MAK atau bentuk lain

yang sederajat menggunakan jam pembelajaran setiap minggu setiap semester dengan sistem tatap muka, penguasaan, penguasaan struktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, sesuai kebutuhan dan ciri khas masing-masing".

Sedangkan PP No 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa: "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik".

Terdapat media pengajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar diantaranya adalah video, film, OHP, CD, tape recorder, radio, dan televisi. Pemilihan atau penggunaan media-media pengajaran dalam proses pembelajaran harus tepat dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik. Menurut H. Muhammad Ali (1987: 92), dalam memilih media pengajaran yang tepat seorang guru harus memperhatikan beberapa faktor yaitu:

- 1) Jenis kemampuan yang akan dicapai sesuai dengan tujuan. Sebagai mana diketahui bahwa tujuan pengajaran menjangkau daerah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bila akan memilih media harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Kegunaan dari berbagai jenis media itu sendiri. Setiap jenis media mempunyai nilai kegunaan sendiri-sendiri, hal ini harus dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih jenis media yang akan digunakan.
- 3) Kemampuan guru menggunakan suatu jenis media. Betapapun tingginya nilai kegunaan media tidak akan memberi manfaat sedikitpun di tangan orang yang tidak mampu menggunakannya.
- 4) *Fleksibilitas* (lentur), tahan lama dan kenyamanan media.

Dalam memilih media harus mempertimbangkan kelenturan dalam arti dapat di gunakan dalam berbagai situasi, juga tahan lama (tidak sekali pakai langsung buang) untuk menghemat biaya dan digunakan tidak berbahaya.

- 5) Keefektifan suatu benda di bandingkan dengan jenis media lain untuk digunakan dalam pengajaran suatu bahan pelajaran tertentu.

Sedangkan Menurut (Wina Sanjaya, 2008:161). Mc Luhan (dalam Basuki Wibawa dan Farida Mukti, 2001:11), media merupakan kata jamak dari "medium" yang berarti perantara atau pengantar memberi batasan media dengan sangat luas sehingga mencakup semua alat komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada di hadapannya. Saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan antara sumber (pemberi pesan) dengan penerima pesan (Blake dan Horalsen dalam Latuheru, 1988:11)

Media dalam dunia pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa. Media di dalam pengajaran bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Media haruslah memenuhi kriteria mengkomunikasikan bahan ajar kepada siswa melalui indera yang dimilikinya secara efektif. Media dapat berupa bahan maupun peristiwa. Penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan dapat digunakan sebagai stimulus bagi perkembangan kreativitas murid dalam belajar. Para ahli psikologi kognitif menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha untuk mengaktifkan indera murid agar murid memperoleh pemahaman. Cara untuk mengaktifkan indera siswa dapat dilakukan dengan cara menggunakan alat bantu belajar atau media belajar seperti media cetak atau media elektronik sesuai dengan kebutuhan.

a) Jenis jenis Media Pembelajaran

Media dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi, tergantung dari sudut pandang mana melihatnya. Arif S. Sardiman (1996: 28-79) mengklasifikasikan media menjadi:

- 1) Media grafis, meliputi: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta/globe, papan flanel, papan buletin.
- 2) media audio, meliputi: radio, alat rekam, pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa, dan
- 3) media proyeksi diam, meliputi: film bingkai (slide), film rangkai (filmstrip), OHP, *projector opaque, tachitoscope, microprojection* dengan *microfilm*

Wina Sanjaya (2008: 170-171) mengklasifikasikan media menjadi beberapa klasifikasi.

- 1) Dilihat dari sifatnya: media auditoril; media visual, dan media audiovisual.
- 2) Dilihat dari jangkauannya: media yang memiliki daya liput yang luas seperti radio dan TV dan media yang mempunyai daya liput yang terbatas seperti *film slide*, film, dan video.
- 3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya: media yang diproyeksikan seperti *film slide*, *film strip*, dan transparansi, dan media yang tidak diproyeksikan, meliputi radio, gambar, lukisan, dan media bahan cetak lainnya.

b) Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Tujuan utama penggunaan media di dalam proses pembelajaran ialah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi. Bahasa yang dikomunikasikan melalui lambang verbal saja kemungkinan terserapnya sangat kecil, sebab informasi yang demikian itu

merupakan informasi yang sangat abstrak sehingga sangat sulit dipahami dan diresapi. Penggunaan media dapat memperkonkret informasi yang dikomunikasikan sehingga informasi dapat diserap semaksimal mungkin oleh si penerima informasi dan menghilangkan verbalisme.

Wina Sanjaya (2008:169) menyebutkan bahwa media dapat:

- 1) Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa,
- 2) Mengatasi batas ruang kelas
- 3) Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan
- 4) Menghasilkan keseragaman pengamatan,
- 5) Menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat,
- 6) Motivasi dan merangsang siswa untuk belajar dengan baik,
- 7) Membangkitkan keinginan dan minat baru,
- 8) Mengontrol kecepatan belajar siswa, dan
- 9) Memberikan pengalaman yang konkret sampai yang abstrak.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih media Wina Sanjaya (2008:171):

- 1) Media hendaknya sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran
- 3) Media harus memperhatikan efektivitas dan harus efisien.
- 4) Media harus sesuai dengan kemampuan guru untuk mengoperasikannya.

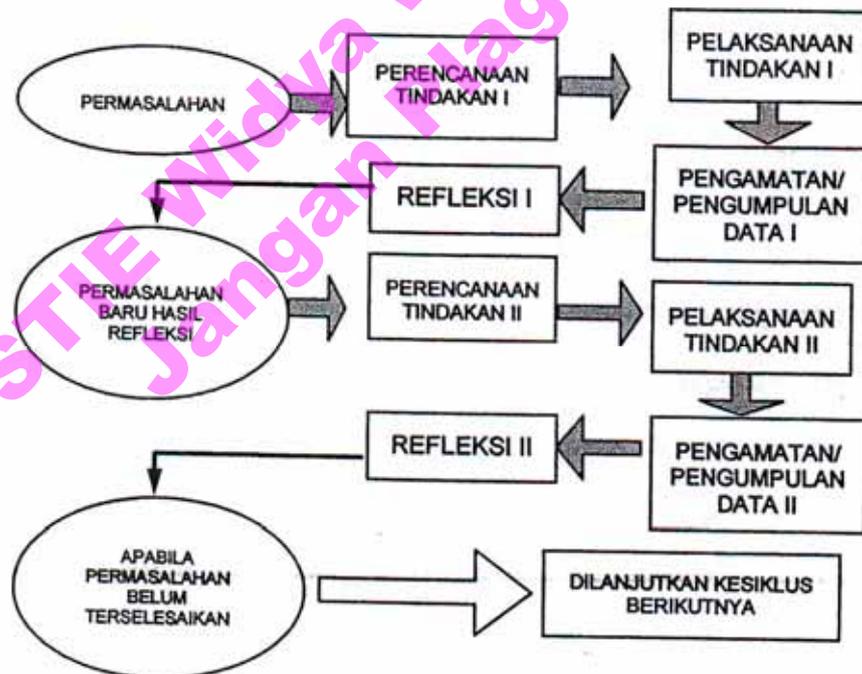
BAB III. METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian dan Definisi Operasional

Metode *jumping frog* merupakan salah satu cara/metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika terutama pada kelas rendah, karena di kelas rendah pembelajaran yang digunakan adalah belajar sambil bermain sehingga dapat diterapkan pada anak kelas dua, penelitian ini beranggapan bahwa metode *jumping frog* menarik untuk digunakan dalam pembelajaran matematika tentang operasi hitung.

Desain dari penelitian tersebut terdiri dari berbagai siklus atau tahapan dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Prosedur penelitian ini tampak seperti berikut:

Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas



Sumber data diadopsi dari Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto dkk, 2006:74

Adapun penjelasan tentang siklus di atas yang terdiri dari empat tahapan yaitu :

1. Rencana pelaksanaan penelitian

Kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian adalah tindakan:

- a) Koordiansi dengan Kepala Sekolah untuk kelancaran pelaksanaan penelitian
- b) Menetapkan materi pokok dan indikator untuk kegiatan pembelajaran
- c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar pengamatan.
- d) Menyiapkan lembar pengamatan untuk pengamat/observer untuk mengamati proses pembelajaran
- e) Menyiapkan alat evaluasi untuk penelitian hasil prestasi belajar

2. Tindakan alternatif perbaikan yang relevan dengan masalah

- a) Rendahnya aktivitas siswa dengan metode ceramah, maka alternatif perbedaan yang relevan dengan masalah diganti dengan metode *jumping frog*
- b) Proses pembelajaran abstrak dan verbalisme perlu dipilih alternatif perbaikan yakni dengan menggunakan/memilih metode yang tepat
- c) Pembelajaran yang konvensional perlu diadakan alternatif perbaikan dengan pembelajaran di luar kelas.

3. Langkah-langkah perbaikan

- a) Rencana perbaikan mata pelajaran matematika.
- b) Guru membuka pembelajaran dan memberikan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi yang relevan dengan pembelajaran
- c) Guru menyampaikan proses pembelajaran dengan metode *jumping frog*, tetapi siswa masih dalam bentuk klasikal

- d) Guru membimbing pelaksanaan metode *jumping frog*
- e) Guru membimbing siswa untuk membahas lembar pengamatan metode *jumping frog*
- f) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan metode *jumping frog*
- g) Guru memberikan evaluasi kepada siswa

4. Pelaksanaan Penelitian

- a) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- b) Menunjuk seorang pengamat (observer)
- c) Melakukan Pengumpulan data dengan Metode Jumping Frog
- d) Melakukan Refleksi dari penelitian tersebut untuk perbaikan dalam siklus berikutnya.

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Danguran dengan jumlah siswa 22 anak.

2. Tempat Penelitian

Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Danguran, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten.

3. Waktu Penelitian

Sebelum masuk ke dalam siklus penelitian dilakukan persiapan terlebih dahulu, yaitu menyiapkan bahan ajar dan peralatan yang digunakan. Persiapan dilakukan pada hari senin tanggal 2 Januari

Waktu penelitian meliputi 2 siklus yaitu :

a. Siklus 1 (satu)

- ✓ Pertemuan I : Dilaksanakan tanggal 16 Januari 2017
Meliputi Pembelajaran awal dan Test awal
- ✓ Pertemuan II: Dilaksanakan tanggal 23 Januari 2017
Meliputi Pelaksanaan Siklus 1 dan Refleksi Siklus 1

b. Siklus 2 (dua)

- ✓ Pertemuan I : Dilaksanakan tanggal 1 Februari 2017
Meliputi pelaksanaan Siklus 2 dan Refleksi Siklus 2
- ✓ Pertemuan II: Dilaksanakan tanggal 4 Februari 2017
Dilaksanakan Test Akhir dari Penelitian

C. Instrumen Dan Pengumpulan Data Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian tersebut, dalam hal ini instrumen penelitian adalah Guru dan Pembimbing penelitian itu sendiri. Dan proses pengumpulan data adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir.

1. Siklus Pertama

a. Rencana Pelaksanaan Penelitian

1) Tindakan yang akan dilaksanakan/alternatif perbaikan

Kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian adalah tindakan:

- a) Koordiansi dengan Kepala Sekolah untuk kelancaran pelaksanaan penelitian
- b) Menetapkan materi pokok dan indikator untuk kegiatan pembelajaran
- c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar pengamatan.
- d) Menyiapkan lembar pengamatan untuk pengamat/observer untuk mengamati proses pembelajaran
- e) Menyiapkan alat evaluasi untuk penelitian hasil prestasi belajar

- 2) Tindakan alternatif perbaikan yang relevan dengan masalah
 - a) Rendahnya aktivitas siswa dengan metode ceramah, maka alternatif perbedaan yang relevan dengan masalah diganti dengan metode *jumping frog*
 - b) Proses pembelajaran abstrak dan verbalisme perlu dipilih alternatif perbaikan yakni dengan menggunakan/memilih metode yang tepat
 - c) Pembelajaran yang konvensional perlu diadakan alternatif perbaikan dengan pembelajaran di luar kelas.
- 3) Langkah-langkah perbaikan
 - a) Rencana perbaikan mata pelajaran matematika.
 - b) Guru membuka pembelajaran dan memberikan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi yang relevan dengan pembelajaran
 - c) Guru menyampaikan proses pembelajaran dengan metode *jumping frog*, tetapi siswa masih dalam bentuk klasikal
 - d) Guru membimbing pelaksanaan metode *jumping frog*
 - e) Guru membimbing siswa untuk membahas lembar pengamatan metode *jumping frog*
 - f) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan metode *jumping frog*
 - g) Guru memberikan evaluasi kepada siswa

a. Pelaksanaan Penelitian

1) Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

- a) Guru masuk ke ruang kelas 2 (Dua) memberi salam, mengajak doa dan membuka pembelajaran dilanjutkan mengabsen siswa
- b) Guru memberi Persepsi
- c) Guru membimbing pelaksanaan metode *jumping frog* untuk seluruh siswa dengan cara klasikal
- d) Guru membahas lembar pengamatan
- e) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan
- f) Guru memberi evaluasi
- g) Guru menganalisa hasil evaluasi
- h) Guru menutup proses pembelajaran

2) Pengamat (*Observer*) adalah petugas yang bersedia menjadi pengamat penelitian dalam hal ini yang ditunjuk adalah Sugiyana, Spd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Danguran.

3) Pengamatan / Pengumpulan data (instrumen)

a) Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk pengamatan/pengumpulan data adalah lembar pengamatan untuk pengamat /*observer*

- b) Untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu adanya pengamatan secara menyeluruh / pengumpulan data (instrumen).

c) Teknik

Teknik pengumpulan data adalah dengan data primer yaitu prestasi belajar siswa pada tindakan pertama (sebelum siklus). Sedangkan teknik pengamatan dengan data sekunder yaitu hasil pengamatan oleh pengamat / *observer*

d) Alat

Alat pengumpul data primer dengan soal tes, sedangkan alat pengumpul data sekunder dengan menggunakan pedoman pengamatan.

4) Refleksi

a) Temuan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan

- i. Jumlah siswa 22 (dua puluh dua) siswa untuk pembelajaran klasikal dengan metode *jumping frog* belum mencapai hasil maksimal walaupun sudah lebih baik jika dibandingkan dengan prestasi tindakan pertama (sebelum siklus) dengan hasil 8 siswa menjawab pertanyaan dengan baik.
- ii. Pendemontrasian materi proses pembelajaran dengan metode *jumping frog* untuk siswa berjumlah 22 siswa menunjukkan keterlibatan siswa kurang maksimal
- iii. Pengambilan hasil kesimpulan secara klasikal belum menunjukkan keaktifan semua siswa
- iv. Hasil akhir yang diperoleh siswa dari evaluasi belum mencapai nilai rata-rata maksimal

- b) Temuan kelemahan diri dalam merancang dan melakukan tindakan perbaikan pembelajaran

Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan dengan metode *jumping frog* pada siswa klasikal belum meraih hasil prestasi maksimal.

2. Siklus kedua

a. Rencana

- 1) Tindakan yang akan dilaksanakan alternatif perbaikan

Kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian adalah tindakan:

- a) Koordinasi dengan Kepala Sekolah untuk kelancaran pelaksanaan penelitian
 - b) Menetapkan materi pokok dan indikator untuk kegiatan pembelajaran
 - c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar pengamatan
 - d) Menyiapkan lembar pengamatan untuk pengamat/observer untuk mengamati proses pembelajaran
 - e) Menyiapkan alat evaluasi untuk penelitian hasil belajar
- 2) Tindakan/alternatif perbaikan yang relevan dengan masalah
 - a) Metode *jumping frog* yang pelaksanaannya siswa klasikal hasil akhir belum maksimal, maka perlu alternatif perbaikan pelaksanaannya dengan diskusi kelompok

- b) Penggunaan media pembelajaran secara klasikal belum mencapai hasil maksimal, maka perlu alternatif perbaikan media pembelajaran diperbanyak sesuai jumlah kelompok siswa
 - c) Interaksi multi interaktif masih perlu diperkuat dengan diskusi kelompok atas bimbingan guru
- 3) Langkah-langkah perbaikan
- a) Rencana perbaikan mata pelajaran matematika
Guru membuka pembelajaran dan memberikan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi yang relevan dengan pembelajaran
 - b) Guru menyampaikan proses pembelajaran dengan metode *jumping frog* pada kelompok siswa
 - c) Guru membimbing pelaksanaan metode *jumping frog*
 - d) Guru membimbing siswa untuk membahas lembar pengamatan metode *jumping frog*
 - e) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan metode *jumping frog*
 - f) Guru memberikan evaluasi kepada siswa.
- b. Pelaksanaan
- 1) Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
 - a) Guru masuk ke ruang kelas 2 (Dua) memberi salam, mengajak do'a dan membuka pembelajaran dilanjutkan mengabsen siswa

- b) Guru memberi apersepsi .
- c) Guru membimbing pelaksanaan metode *jumping frog* untuk seluruh kelompok siswa
- d) Guru membahas lembar pengamatan metode *jumping frog*
- e) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan
- f) Guru memberi evaluasi
- g) Guru menganalisa hasil evaluasi
- h) Guru menutup proses pembelajaran

2) Pengamatan *Observer*

Petugas yang bersedia menjadi pengamat /*observer* adalah Sugiyana S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 02 Danguran, Klaten Selatan

3) Pengamatan pengumpulan data (instrumen)

c. Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk pengamatan/ pengumpulan data adalah lembar pengamatan untuk pengamat / *observer*, Untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu adanya pengamatan secara menyeluruh

d. Teknik

Teknik pengumpulan data adalah dengan data primer yaitu prestasi belajar siswa pada tindakan pertama (sebelum siklus). Sedangkan teknik pengamatan dengan data sekunder yaitu hasil pengamatan oleh pengamat /*observer*

e. Alat

Alat pengumpul data primer dengan soal tes, sedangkan alat pengumpul data sekunder dengan menggunakan pedoman pengamatan.

f. Refleksi

- 1) Temuan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan Proses pembelajaran dengan diskusi kelompok untuk metode *jumping frog* sangat efektif
- 2) Temuan kekuatan atau kelemahan diri dalam merancang dan melakukan tindakan perbaikan pembelajaran Hasil prestasi akhir dari diskusi kelompok siswa pada metode *jumping frog* dapat mencapai hasil maksimal yaitu mengalami kenaikan dengan hasil 20 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik.

D. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menggambarkan terlaksananya rencana tindakan, menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dan mendeskripsikan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis pencapaian belajar atau prestasi belajar siswa.

Kriteria ketuntasan belajar :

Tabel 3

Skor Tes	Kriteria
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak tuntas

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Untuk mengetahui kondisi di lapangan dilakukan penjajagan awal melalui pengamatan dan wawancara. Hasilnya sebagai berikut.

I. Siswa terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran matematika.

Berdasarkan pengamatan, terhadap siswa dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa siswa kurang antusias. Beberapa siswa yang duduk di deretan belakang melakukan kegiatan lain. Hanya beberapa siswa yang memperhatikan guru.

II. Guru merasa sulit membangkitkan minat siswa.

Selama pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan sikap acuh tak acuh. Sambil berdiri di depan kelas, guru sesekali terlihat menegur siswa yang perhatiannya tidak terfokus pada pembelajaran. Tidak terlihat usaha guru melakukan pendekatan dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

III. Siswa belum berani berbicara di depan kelas.

Selama kegiatan pembelajaran siswa kurang berpartisipasi. siswa belum dapat menjawab pertanyaan guru. Siswa tampak bingung, dan takut untuk menjawab pertanyaan. Hanya beberapa orang siswa yang berani berani agak malu-malu menjawab pertanyaan di depan kelas.

IV. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran *jumping frog*.

Selama ini, di dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, sehingga siswa merasa

pembelajaran kurang menarik, membosankan, dan monoton. Guru tidak berusaha mengembangkan metode pembelajaran dan sumber belajar yang lain. Oleh karena itu, perlu dicari metode alternatif untuk mengajarkan matematika.

Berdasarkan hasil survei tersebut, disepakati metode *jumping frog* sebagai solusi yang dihadapi guru perlu dilakukan.

B. Pembahasan hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Siklus Pertama

Tahap perencanaan tindakan I meliputi kegiatan sebagai berikut:

a) Rencana

- Adanya kesepakatan dengan guru kelas 2 (dua) SD Negeri 2 Danguran untuk pelaksanaan penelitian
- Materi pokok yang dipilih adalah penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sampai 500.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar pengamatan metode *jumping frog*.
- Menyiapkan alat evaluasi

b) Pelaksanaan

Tindakan ini dimulai pada hari Senin tanggal 16 Januari 2017 dimulai pukul 07.15 sampai dengan 9.15 WIB dengan jumlah siswa hadir 22 anak.

Dalam penelitian ini pengamatan dilaksanakan oleh Sugiyana, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Danguran.

c) Observasi Siklus I

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode *jumping frog* namun siswa masih dalam bentuk klasikal dan diawali dengan berdoa bersama dan salam. Kemudian guru menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari yaitu penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat. Guru menyampaikan materi dan memberikan penjelasan mengenai penggunaan metode *jumping frog* kemudian guru bersama-sama dengan siswa membahas contoh soal yang diselesaikan dengan menggunakan metode *jumping frog* kemudian siswa diminta mengerjakan soal tes mengenai penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan metode *jumping frog*. Sebagai penutup guru bersama - sama dengan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

d) Refleksi

Dari kegiatan pembelajaran dari siklus I diperoleh beberapa kekurangan yang masih memerlukan perbaikan, antara lain :

- (1) Metode *jumping frog* dengan siswa klasikal hasilnya belum maksimal, maka perlu dirubah menjadi diskusi kelompok
- (2) Konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga belum maksimal hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang gaduh saat pembelajaran berlangsung
- (3) Rendahnya kemauan siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas

Untuk menyusun rencana pada siklus II, maka perlu diadakan revisi terencana dari tindakan kelas putaran I.

Berdasar hasil refleksi terhadap tindakan. kelas siklus I perlu direvisi dan hasilnya akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan kelas siklus II. Hal yang perlu direvisi antara lain sebagai berikut :

- (1) Kegiatan pembelajaran lebih dipusatkan pada siswa dan disetiap pertemuan guru perlu mengoptimalkan kerja kelompok sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa.
- (2) Guru harus lebih memfokuskan perhatian pada siswa untuk mengurangi kegaduhan saat proses pembelajaran.
- (3) Meningkatkan bimbingan kepada siswa secara menyeluruh agar siswa aktif
- (4) Guru perlu memberi motivasi baik pengulangan materi maupun dorongan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di setiap kegiatan pembelajaran.
- (5) Mengoptimalkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Jumping Frog*.

2. Siklus Kedua

Untuk mengatasi berbagai kekurangan yang terjadi pada siklus I akhirnya disepakati sebaiknya yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi yaitu dengan :

- a) Model pembelajaran klasikal diubah menjadi diskusi kelompok

- b) Posisi guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung harus berubah agar guru dapat mengamati siswa secara keseluruhan serta guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan memberi teguran atau peringatan secara halus kepada siswa yang perhatiannya tidak terfokus pada proses pembelajaran.
- c) Guru memberi penguatan kepada siswa berupa ungkapan-ungkapan pujian seperti bagus sekali, baik sekali, tepat dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru

Selain itu, untuk mengatasi permasalahan siswa yang masih tampak takut dan malu ketika siswa tampil untuk berbicara, mereka diizinkan untuk tampil secara berpasangan dengan teman sebangkunya atau secara berkelompok, sebagai upaya mengatasi kelemahan dari segi metode disepakati bahwa metode *jumping frog* yang akan diperagakan disesuaikan dengan tema. Teratasinya satu masalah metode tersebut diharapkan mampu menutupi kekurangan dari masalah yang lainnya. Peneliti kemudian menyusun rencana pembelajaran matematika dengan memilih metode *jumping frog* untuk pertemuan selanjutnya.

Tahap perencanaan tindakan II meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a). Rencana
- 1) Pelaksanaan penelitian dilakukan persiapan kelas II (dua) SD Negeri 2 Danguran terlebih dahulu untuk pelaksanaan penelitian
 - 2) Metode yang dipilih adalah penggunaan *jumping frog* untuk

penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sampai dengan 500.

- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar pengamatan metode *jumping frog*.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi

b). Observasi

Guru memulai pelajaran dengan memberikan salam dan menyampaikan apersepsi dengan membahas sedikit materi yang telah disampaikan pada pembelajaran siklus I sebagai upaya untuk mengingatkan kembali materi tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *jumping frog*. Sebelum menjelaskan materi selanjutnya guru memberikan sedikit penjelasan kembali mengenai model pembelajaran *jumping frog* agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Siswa diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai cara melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Siswa dikondisikan dalam beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 7 anak. Siswa bekerja kelompok menyelesaikan lembar kegiatan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan peninjau keadaan semua siswa. Guru akan memberikan bantuan pada kelompok apabila mengalami kesulitan. Siswa mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan mengenai

cara melakukan, operasi penjumlahan dan pengurangan.

Siswa dan guru secara bersama-sama membahas contoh soal bersama-sama. Kemudian guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung tadi. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

c). Refleksi

Dari kegiatan pembelajaran dari siklus II diperoleh hasil sebagai berikut .

- 1) Metode *jumping frog* dengan siswa kelompok hasilnya sudah menunjukkan peningkatan
- 2) Konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga sudah meningkat
- 3) Siswa sudah berani tampil di depan kelas

d). Perencanaan Tindakan selanjutnya

Bertolak dari hasil analisis dan refleksi tindakan siklus II, peneliti bersama guru yang membantu penelitian mengadakan diskusi untuk mengatasi kekurangan. Kegiatan diskusi dilaksanakan di ruang kantor guru SD Negeri 02 Danguran. Peneliti dan guru berdiskusi dan menganalisis segala kekurangan dan kelebihan pada siklus II. Peneliti dan guru akhirnya menyepakati bahwa untuk siklus selanjutnya guru akan menerapkan metode *jumping frog*. Penelitian ini juga menetapkan jadwal penelitian selanjutnya selama tiga jam pelajaran (3 X 35 menit) meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini merancang skenario pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *jumping frog* dan menentukan materi pokok yaitu penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sampai dengan 500.
- 2) Guru mengadakan apersepsi untuk menggali ingatan siswa mengenai pembelajaran pada hari sebelumnya. Apersepsi ini berupa pertanyaan mengenai penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
- 3) Guru meminta siswa berjajar berhadap di spilit (tempat kegiatan siswa) yang berubin dan mengajak siswa berhitung dari 1 sampai 3 saja, terus sampai habis, maka terbentuklah 3 kelompok siswa dengan beranggotakan 7 siswa tiap kelompok dengan cara 1 berkumpul dengan angka 1, angka 2 berkumpul dengan angka 2 dan seterusnya, siswa secara berkelompok di arahkan tentang sistem/cara bermain dengan menggunakan metode *jumping frog* dengan memanfaatkan ubin yang ada.
- 4) Guru memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa secara lisan, dan langsung dipraktekkan di spilit secara berkelompok sampai semua kelompok mendapatkan tugas dan mempraktekannya di spilit.
- 5) Guru memberikan penguatan pada siswa yang berprestasi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, dan kemudian diajak kembali ke dalam kelas dengan masih duduk secara

berkelompok.

- 6) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi kali ini berupa tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah di demonstrasikan bersama di spilut.
- 7) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan menyiapkan lembar pengamatan.
- 8) Guru mempersiapkan metode *jumping, frog* dalam pembelajaran matematika yang mengambil tema pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sampai dengan 500
- 9) Menyusun instrumen penelitian, yakni berupa tes dan non-tes. Instrumen tes di nilai dari hasil pekerjaan siswa dalam tes objektif dan unjuk keija siswa di depan kelas. Sedangkan instrumen non-tes dinilai berdasarkan pedoman pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Instrumen ini dapat dilihat dalam lampiran.

e). Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dimulai pukul 07.15 - 09.15 WIB.

Dengan jumlah siswa hadir 22 siswa. Pengamatan dilakukan oleh

Sugiyana S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 02 Danguran.

f). Observasi

Kegiatan belajar-mengajar diawali dengan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama, menyapa siswa dan melakukan presensi. Kemudian guru memberikan apersepsi untuk menyegarkan kembali ingatan siswa seputar materi matematika yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru memberi pengarahan mengenai model pembelajaran yang akan dilakukan dengan memperagakan kembali secara sederhana dengan metode *jumping frog* di depan kelas.

Memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru mengajak siswa ke spilit (tempat kegiatan siswa) dan meminta siswa berjajar bershap di lantai yang berubin dan mengajak siswa berlutung dari 1 sampai 3 saja, terus sampai habis, maka terbentuklah 3 kelompok siswa dengan beranggotakan 7 siswa tiap kelompok dengan cara 1 berkumpul dengan angka 1, angka 2 berkumpul dengan angka 2 dan seterusnya, siswa secara berkelompok di arahkan tentang sistem/cara bermain dengan menggunakan metode *jumping frog* dengan memanfaatkan ubin yang ada. Guru memberikan penguatan pada siswa yang berprestasi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, dan kemudian diajak kembali ke dalam kelas dengan masih duduk secara berkelompok.

Guru menjelaskan kembali tentang cara bermain dengan menggunakan metode *jumping frog*, siswa diminta mengingat

pembelajaran yang baru saja di demonstrasikan di spilit setelah itu guru memberi pertanyaan secara lisan seputar yang diperagakan, kemudian perwakilan siswa dari tiap kelompok berkompetisi ke depan kelas untuk mengerjakan soal di depan kelas dengan menggunakan metode *jumping frog*. Setelah beberapa siswa tampil, sisa waktu yang tersedia digunakan oleh guru untuk mengadakan refleksi pembelajaran dan menutup pelajaran.

Refleksi kali ini berupa tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *jumping frog* tersebut.

g). Refleksi

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan kelas siklus II berlangsung, diperoleh hasil *pelaksanaan* tindakan kelas yang berkaitan dengan tindak mengajar guru dan tindak belajar siswa. Guru sudah dapat menempatkan diri sebagai motivator dan fasilitator, hal ini terlihat saat kerja kelompok, guru sudah tidak terlihat membantu siswa. Guru memberi kebebasan siswa berdiskusi dalam kelompok dalam pemecahan masalah.

Dari penelitian tersebut didapat peningkatan nilai dari rata-rata 60 menjadi 75,45 Hasil ini diperoleh adanya pengaruh penggunaan metode *jumping frog* pada siswa klasikal dipadukan dengan diskusi kelompok siswa serta demonstrasi. Rincian nilai hasil evaluasi adalah:

1. Dari Pra Siklus ke Siklus I ada kenaikan yaitu sebelumnya dengan rata-rata 60 menjadi 65,45

2. Siklus I ke Siklus II meningkat yaitu sebelum siklus I nilai rata-rata 65,45 setelah siklus II meningkat menjadi 75,45

C. Pembahasan dari setiap siklus

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dinyatakan bahwa kualitas pembelajaran meningkat, baik proses maupun hasil. Penelitian ini telah berhasil menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan.

Keberhasilan metode *jumping frog* dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika

Sebelum tindakan dilaksanakan, siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran karena tidak tertarik dengan cara guru mengajar, yaitu dengan cara membaca buku dan menulis di papan tulis. Ini membosankan dan siswa tidak terfokus. Siswa tidak merespons pertanyaan guru.

Setelah tindakan, siswa terlihat lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan guru serta mengamati guru menerangkan di depan kelas dengan metode *jumping frog*. Selain itu, siswa mulai mau turut ambil bagian dalam pembelajaran. Minat siswa meningkat. Mereka antusias dan semangat. Misalnya, hampir seluruh siswa mengacungkan tangan ketika guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru karena guru membangkitkan minat siswa dengan menggunakan media,

memberikan penguatan, kepada siswa yang aktif selama pembelajaran, serta penggunaan metode *jumping frog*.

2) Kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas

Kemampuan guru mengelola kelas menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah tindakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, pemberian hukuman dan penghargaan, distribusi perhatian, keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran, kontak mata guru dengan siswa, dan posisi guru di dalam kelas. Pada survei awal terlihat bahwa kemampuan pengelolaan kelas oleh guru masih kurang baik. Hal tersebut terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut.

- a) Guru kurang mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran.
- b) Guru belum memberikan penguatan selama pembelajaran.
- c) Posisi guru ketika pembelajaran lebih banyak berada di depan kelas dan di meja guru. Perhatian guru hanya terbatas pada siswa yang duduk di tempat duduk depan, siswa yang duduk di tengah dan belakang kurang mendapat perhatian.
- d) Guru tidak memberikan peringatan atau teguran kepada siswa yang
- e) Perhatiannya tidak terfokus pada pembelajaran.
- f) Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa tertentu.

- 3) Kemampuan guru dalam menggunakan media serta mengembangkan materi

Sebelum tindakan penelitian dilakukan, guru belum menggunakan metode *jumping frog*. Guru hanya menggunakan buku teks sebagai acuan, menggunakan papan tulis, tes lisan, dan metode ceramah. Guru beranggapan bahwa buku teks saja sudah cukup untuk digunakan sebagai media sekaligus sumber belajar karena sudah sesuai dengan KTSP yang berlaku. Setelah diadakan penelitian ini, guru menyatakan bahwa metode *jumping frog* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menarik minat dan memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi belajarnya.

- 4) Peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika

Sebelum diadakan tindakan, siswa sulit berbicara di depan kelas. Dari hasil tes, hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh hasil yang memuaskan dan dinyatakan lulus. Sebagian besar siswa masih belum mampu tampil, siswa tampak takut, ragu, dan malu saat tampil berbicara atau menjawab pertanyaan guru. Setelah diadakan tindakan, kemampuan siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai tes dan berbicara di depan kelas. Mereka tampil dan menjawab pertanyaan dengan lancar. Hal ini karena peran guru yang selalu melibatkan siswa dalam pembelajaran.

- 5) Peningkatan nilai yang diperoleh siswa pada setiap siklus

Proses penilaian di dalam penilaian ini menekankan pada

pengetahuan, pemahaman, serta sikap siswa. Pada pree test saya dan guru menetapkan batas minimal kelulusan sebesar 70, batas itu dapat dicapai 6 siswa. Pada siklus I dilakukan dengan tes unjuk kerja, peneliti dan guru menetapkan batas minimal kelulusan sebesar 70, batas itu dicapai 11 siswa. Penilaian pada siklus II, peneliti dan guru menetapkan batas minimal kelulusan sebesar 70, batas itu dicapai 18 siswa. Meskipun bisa dikatakan lancar, namun masih terdapat beberapa kendala. Kendala pada siklus I, posisi guru yang lebih banyak berada di depan kelas, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah dan minat belajar mereka juga masih rendah. Kendala yang terjadi pada siklus II yaitu kesulitan siswa untuk menjawab pertanyaan kurang cermat. Kendala tersebut dapat teratasi dengan menerapkan metode *jumping frog* demonstrasi berkelompok.

D. Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap pembelajaran Matematika Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan bulat bagi Siswa kelas II SD Negeri 2 Danguran, Klaten, dapat disajikan dalam bentuk tabel yang tertera pada tabel 4 pada halaman 42 sebagai berikut :

Tabel 4
DATA NILAI MATEMATIKA SEBELUM PERBAIKAN
(PRA SIKLUS)

Nilai	Frekuensi	Persentase
100	0	0
90	1	4,54%
80	1	4,54%
70	4	18,18 %
60	8	36,36%
50	7	31,81%
40	1	4,54%
30	0	0
20	0	0
10	0	0
JUMLAH	22	100 %

Dari hasil tes formatif sebelum perbaikan (Pra Siklus) diperoleh data sebagai berikut:

- a. Nilai Terendah : 40
- b. Nilai Tertinggi : 90
- c. Rata-Rata : 60
- d. Jumlah yang tuntas (nilai 70 ke atas) : 27.27 %

Dengan melihat hasil yang demikian maka selanjutnya dilanjutkan dilakukan perbaikan. Adapun nilai perbaikan adalah seperti tabel berikut :

Tabel 5
DATA NILAI MATEMATIKA SETELAH PERBAIKAN PERTAMA
(SIKLUS I)

Nilai	Frekuensi	Persentase
100	0	0
90	2	9,09 %
80	3	13,63%
70	6	27,27%
60	6	27,27%
50	4	18,18%
40	1	4,54%
30	0	0
20	0	0
10	0	0
JUMLAH	22	100 %

Hasil tes pada siklus I ini sudah ada peningkatan :

- a. Nilai Terendah : 40
- b. Nilai Tertinggi : 90
- c. Rata-Rata : 65,45
- d. Jumlah yang tuntas (nilai 70 ke atas) : 50 %

Namun demikian masih harus ada perbaikan lagi, dalam rangka optimalisasi prestasi belajar siswa. Adapun hasil perbaikan kedua adalah seperti tabel berikut:

Tabel 6
DATA NILAI MATEMATIKA SETELAH PERBAIKAN KEDUA
(SIKLUS II)

Nilai	Frekuensi	Persentase
100	1	4,54%
90	3	13,63%
80	8	36,36%
70	6	27,27%
60	3	13,63%
50	1	4,56%
40	0	0
30	0	0
20	0	0
10	0	0
0	0	0
JUMLAH	22	100 %

Hasil tes pada siklus I ini sudah ada peningkatan :

- e. Nilai Terendah : 50
- f. Nilai Tertinggi : 100
- g. Rata-Rata : 75.45
- h. Jumlah yang tuntas (nilai 70 ke atas) : 81.80 %

Dengan melihat tabel di atas, terlihat jelas bahwa pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil.

Untuk lebih jelasnya, peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel 7 di halaman 44 berikut :

Tabel 7
PERBANDINGAN NILAI KETUNTASAN SEBELUM PERBAIKAN
PEMBELAJARAN SAMPAI SIKLUS II

No	Nilai	Persentase Ketuntasan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	70	18,18%	27,27 %	27,27%
2.	80	4,54%	13,63%	36,36%
3.	90	4,54%	9,09%	13,63%
4.	100	0	0	4,54%
JUMLAH		27,27%	50%	81,80 %

E. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran, peningkatan kemampuan guru, penggunaan bahan ajar lainnya, dan pemanfaatan media pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara konvensional, berubah menjadi suatu kegiatan dua arah. Guru memberikan stimulus dan siswa merespons stimulus tersebut. Siswa yang tadinya tidak aktif menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti menjawab pertanyaan guru, memperhatikan penyampaian materi dari guru dan berani tampil di depan kelas untuk berbicara.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembelajaran pada siklus I, dan siklus II serta temuan yang diperoleh pada penggunaan metode *jumping frog* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 2 Danguran, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan teknik *jumping frog* dapat meningkatkan hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat bagi siswa kelas II SD Negeri 02 Danguran.

Jadi hipotesis penelitian mengenai penggunaan *jumping frog* untuk meningkatkan hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat bagi siswa kelas 2 SD Negeri 02 Danguran, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten dapat diterima.

B. Saran dan Tindak lanjut

1. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, hendaknya guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memilih metode yang tepat, salah satunya adalah metode *jumping frog* untuk meningkatkan hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas II. Dapat dilakukan dengan beberapa hal sebagai berikut :

- a) Partisipasikan siswa secara aktif dalam pembelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di SD dengan

metode *jumping frog* untuk mencapai ketuntasan belajar.

Ajaklah siswa secara langsung untuk menemukan dan mengalami sendiri dalam menemukan konsep pada pembelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan metode *jumping frog* memperoleh kompetensi yang berkualitas.

b) Pusatkan pembelajaran pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas II dengan menggunakan metode *jumping frog*.

d) Bertindaklah sebagai fasilitator, inovator, motivator dan evaluator dalam pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas II dengan menggunakan metode *jumping frog*.

e) Kondisikan pembelajaran yang berubah-ubah untuk mengurangi kejenuhan siswa dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan salah satunya dengan memilih metode *jumping frog*

2. Tindak lanjut

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini kepada semua guru baik yang telah berpredikat profesional atau yang baru dalam proses menuju proses profesional dapat mengaplikasikan metode *jumping frog* dalam pembelajaran di sekolahnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi (1998). *Faktor yang Mempengaruhi Belajar*. 1994. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Blake dan Horalsen dalam Latuheru, 1988. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2003). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Gagne. *Belajar dan Membelajarkan*. 1994. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herman Hudoyo, H. (2005). *Teori Belajar untuk Pengajaran Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2003. *Pengertian Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nurgyantoro, Burhan. 1998. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Maulana.
- Kuswandi. 1986. *Kompetensi Dasar yang Harus Dimiliki Guru*. Jakarta: Grafindo.
- Purwadarminta. 1994. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sardiman, Arif S., R. Raharjo, Anung Haryono, dan Hardjito. 2006. "*Media Pendidikan" Pengertian», Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Budi. 2008. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK): *Classroom Action Research*". Makalah disampaikan pada acara Pelatihan *Classroom Action Research* bagi guru-guru SD, SMP, dan SMA se-Kabupaten yang diselenggarakan oleh forum Guru Kabupaten Sragen pada Senin, 20 Agustus 2008 di Aula Depdiknas Kabupaten Sragen.
- Skinner (2002). *Keterampilan Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Wibawa, Basuki dan Farida Mukti, 2001. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi*

Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.

Winarno, 2002. *Tujuan Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yamin. 2005. *Pengertian Belajar dan Perubahan Perilaku dalam Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat